

**WIRID AL QURAN DALAM TRADISI PUASA NAUN DI PONDOK
PESANTREN “BUSTANU USYSYAQIL QUR’AN” GADING TENGARAN
SEMARANG JAWA TENGAH
(Study *Living Quran*)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

MUHAMMAD YUNUS MAULANA
NIM. 13.20.788

**PROGRAM STUDI ILMU AL QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT ILMU AL QURAN AN-NUR
YOGYAKARTA
2018**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Kepada Yth
A. Sihabul Millah, MA
Maulidi MA.MH
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi data serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Yunus Maulana
NIM : 13. 20. 788
Jurusan : Ilmu Alquran dan Tafsir
Judul : Wirid Alquran Dalam Tradisi Puasa *Naun* di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran Semarang Jawa Tengah (*Study Living Quran*)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Program Study Ilmu Alquran dan Tafsir IIQ An-Nur Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Ilmu Alquran dan Tafsir .

Dengan ini kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasslammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



A. Sihabul Millah, MA
NIY. 04.30.31

Pembimbing II,



Maulidi MA.MH
NIY. 06.30.39

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Yunus Maulana
NIM : 13. 20. 788
Tempat/ Tgl Lahir : Bekasi, 04 Juni 1994
Fakultas : Ushuluddin
Prodi/ Semester : IAT/ X
Alamat Rumah : Kampung Pangkalan Poncol RT/RW 09-06 Desa
Sukamekar Kec. Sukawangi Kab. Bekasi Jawa Barat
Alamat Domisili : Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Pendowoharjo
Sewon Bantul Yogyakarta
Judul Skripsi : Wirid Alquran dalam Tradisi Puasa *Naun* di Pondok
Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran Semarang Jawa
Tengah (Study *Living Quran*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 15 hari terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 15 hari revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



Bantul, 13 Agustus 2018
Saya yang menyatakan,


Muhammad Yunus Maulana
NIM. 13.20.788



IIQ
AN NUR
YOGYAKARTA

معهد النور العالي لعلوم القرآن
INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA
FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 52/AK/IIQ/UY/IX/2018

Skripsi dengan judul:

**WIRID AL-QURAN DALAM TRADISI PUASA NAUN DI PONDOK PESANTREN
"BUSTANU USYSYAQIL QURAN" GADING TENGARAN SEMARANG
JAWA TENGAH (STUDI LIVING QURAN)**

Disusun Oleh:

Muhammad Yunus Maulana

NIM: 13.20.788

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 89 (A-) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Sabtu, tanggal 18 Agustus 2018 untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

H. M. Ikhsanudin, M.S.I.

NIY: 06.30.38

Penguji II

Alwi Bani Rakhman, S.Th.I, M.H.I.

NIY: 15.30.60

Pembimbing I

A. Sihabul Millah, S.Th.I., M.A.

NIY: 04.30.31

Pembimbing II

Maulidi, M.A.

NIY: 06.30.39

Ketua Sidang

A. Sihabul Millah, S.Th.I., M.A.

NIY: 04.30.31

Sekretaris Sidang

Yuni Ma'rifah, M.S.I.

NIY: 04.30.27

Dekan Fakultas Ushuluddin

H. M. Ikhsanudin, M.S.I.

NIY: 06.30.38

MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku."

QS. Al-Baqoroh, ayat 152¹

¹ Departemen Agama, Alquran dan Terjemahan, (Jakarta: Cahaya Alquran, 2011), hlm. 23

PERSEMBAHAN

Kan ku persembahkan skripsi sederhana ini, pada:

Ibu.. engkau lah My forever teacher.

Bapak.. kesederhanaan, kegigihan dan selalu bersyukur,

itulah cerminanmu.

aku

“bangga menjadi buah hati kalian”

Adik-adikku Yuda Salim, Zaskia Arifah dan keluarga semua..

Guru-guruku, yang telah membekali dan mengantarkanku ke tangga kesuksesan dengan menciptakan senyum yang lebih indah..

Almamater Tercinta

Institut Ilmu Alquran (IIQ) An Nur Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan

---َ---	Fathah	A	A
---ِ---	Kasrah	I	I
---ُ---	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yaẓhabu*

سُئِلَ = *su'ila*

ذُكِرَ = *ẓukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ـَـيَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـِـوَ	Kasrah dan wawu	iu	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

هَوْلَ = *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*
- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسي *mūsā*
- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب *mujībun*
- d. *Dammah* + huruf *wawu* mati, ditulis = u dengan garis di atas, seperti: قلوبهم *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h” Contoh: طلحة *Ṭalḥah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: روضة الجنة *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

كَبَّرَ = *kabbara*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

- A. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis al-,

seperti :

الكَرِيمُ الْكَبِيرُ = *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولُ النَّسَاءُ = *al-rasūl al-nisa'*

- B. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital,

seperti :

العزیز الحکیم = *al-Azīz al-hakīm*

C. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil,

seperti :

يحبّ المحسنين = *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ = *syai'un*

أمرت = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al- Mīzān*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

ABSTRAK

MUHAMMAD YUNUS MAULANA, *Wirid Alquran dalam Tradisi Puasa Naun (Kajian Living Quran di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran Gading Jawa Tengah)*. Skripsi, Program Studi Ilmu Alquran Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Alquran (IIQ) An-Nur Bantul Yogyakarta.

Wirid Alquran dalam tradisi puasa *naun* yang telah membudaya di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran merupakan salah satu tradisi sosial keagamaan yang lestari selama puluhan tahun. Kegiatan ini telah berjalan mulai dari tahun 1982 hingga sekarang 2018. Unikinya, wirid Alquran dilakukan setiap hari selama 1 tahun penuh tanpa henti dan dibarengi dengan berpuasa yaitu dinamakan dengan puasa *naun*. Fokus penelitian skripsi ini ditekankan untuk menjawab tentang bagaimana pemaknaan tindakan apa motivasi Masyarakat Santri Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran terhadap wirid Alquran dalam tradisi puasa *naun*.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif analisis-deskriptif. Penggunaan metode ini adalah dikarenakan masalah yang diangkat merupakan masalah yang bersifat memaparkan sebuah realitas dalam masyarakat. Metode penelitian yang diterapkan adalah mencari fakta dengan tujuan membuat deskriptif yang tepat, secara sistematis, faktual dan mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan dengan fenomena yang diteliti. Adapun untuk memperoleh data dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman yaitu: reduksi data (merangkum data, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting), penyajian data (uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif) dan verifikasi serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pemaknaan tindakan wirid Alquran dalam tradisi puasa *naun* berdasarkan teori interaksi simbolik George Herbert Mead terdapat empat tahap dasar, *pertama*, *impuls* terhadap wirid Alquran yaitu mendengar bacaan Alquran dan melihat Masyarakat Santri Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran yang tergabung dalam wirid Alquran. *Kedua*, *persepsi* terhadap wirid Alquran yaitu mengoreksi bacaan Alquran, mempelajari dan mensyiarkan Alquran serta menghadiri wirid Alquran akan memperoleh pahala. *Ketiga*, *manipulasi* terhadap wirid Alquran yaitu merasa lebih dekat dengan Allah dan mendapat ketenangan jiwa. *Keempat*, *konsumsi* terhadap wirid Alquran yaitu membaca Alquran dan memperuntukkan waktu untuk membaca Alquran. 2) Motivasi Masyarakat Santri Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran dalam mengikuti wirid Alquran dalam tradisi puasa *naun* peneliti golongan menjadi dua bagian, *pertama*, motivasi sosiogenetis yaitu mempererat *ukhuwah* Islamiah, sebagai media bermasyarakat dengan baik dan media dakwah Islam. *Kedua*, motivasi teogenetis yaitu mendekatkan diri kepada Allah dan mengharap rida-Nya, menumbuhkan rasa cinta kepada Allah, mensucikan jiwa dan memperoleh keberkahan dari Allah serta menjaga dan melancarkan hafalan Alquran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alḥamdulillah Maha Suci Allah dengan segala keagungan dan kebesarannya, segala puji syukur hanya tercurah kepada-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga atas iringan riḍa-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun belum mencapai sebuah kesempurnaan. Namun harapan kecil semoga dapat bermanfaat.

Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah saw. yang menjadi cahaya diatas cahaya bagi seluruh alam, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia. Berkat karunia dan riḍa-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Program Strata I (S-I) sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama Islam (S.Ag) di Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Alquran (IIQ) dengan judul **“Wirid Alquran dalam Tradisi Puasa Naun di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran Semarang Jawa Tengah (Study Living Quran)”** Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan karya tulis ini, namun peneliti menyadari tugas akhir ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti.

Sebagai sebuah produk pemikiran, yang juga salah satu syarat memperoleh gelar akademik, karya ini tentu melibatkan partisipasi banyak pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyelesaian

penelitian skripsi ini. Kepada mereka semua peneliti ucapkan terimakasih atas segala jasa-jasanya. Dan dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu di sini, secara khusus peneliti perlu menghaturkan terima kasih kepada:

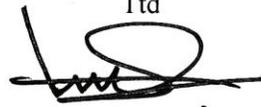
1. *Syaikhī wa murabbī rūhī*, K.H. Nawawi Abdul Aziz (alm.), Ibu Nyai Hj. Walidah (almh.), beserta segenap dzurriyah Pondok Pesantren An-Nur Bantul Yogyakarta, yang selalu membimbing peneliti ketika berada di Pondok Pesantren An-Nur Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Heri Kuswanto, M.SI selaku Rektor IIQ An-Nur, yang selalu memberikan ilmu, motivasi, saran dan arahan selama masa studi.
3. Bapak H.M. Ikhsanudin, MSI selaku Dekan Fakultas Ushuluddin yang selalu memberikan semangat kepada mahasiswanya terutama anak-anak IAT.
4. Ibu Yuni Ma'rufah, MSI selaku Kaprodi IAT, yang telah memberikan arahan dan dukungan pada proses penelitian skripsi ini.
5. Bapak A. Sihabul Millah, MA selaku Pembimbing I, yang dalam kesibukannya bersedia meluangkan waktu dan dengan sabar memberiku bimbingan, dorongan, semangat, dan inspirasi sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak Maulidi MA.MH selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan dalam mengerjakan skripsi ini.

7. Segenap dosen serta civitas akademik Institut Ilmu Alquran (IIQ) An-Nur yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta wawasan selama peneliti belajar.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran Semarang Jawa Tengah, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian, terima kasih atas bantuan dan semangat yang terus diberikan serta berbagai saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak, Ibu dan adik-adikku yuda salim dan zaskia arifah, yang selalu memberikan semangat hidup untukku agar menjadi seorang insan yang baik dan bermanfaat. Mengorbankan segalanya dan senantiasa mendoakanku tanpa henti, juga senantiasa memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Tiada kebahagiaan yang bisa menandingi selain kebahagiaan bersamamu. Dengan ketulusan dan doa, kelembutan dan kasih sayangmu selalu terpancar untuk menyinari hatiku.
10. Saudara Pondok Pesantren An-Nur Bantul Yogyakarta (pengurus, teman-teman santri), yang telah membantu, mengingatkan dan pendamping hidup selama peneliti berada di pesantren. Bersama kalian hidup menjadi penuh warna.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan peneliti dalam menyelesaikan studi S-I di IIQ Bantul Yogyakarta.

Akhir kata, peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya, peneliti juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Ttd



(Muhammad Yunus Maulana)

13.20.788

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori Interaksi Simbolik.....	16
B. Teori Tradisi Wirid Alquran	23
C. Pengertian Tradisi	24

1. Tradisi Keagamaan dan Kepercayaan	25
2. Wirid Alquran.....	26
D. Teori Motivasi	28
1. Pengertian Motivasi	29
2. Komponen-komponen Motivasi	31
BAB III	GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN
A. Letak Geografis	32
B. Sejarah Berdirinya	33
1. Masa Perkembangan	34
2. Keadaan Santri	36
3. VISI dan MISI.....	36
4. Sarana dan Prasarana	37
5. Biografi Pengasuh.....	38
C. Sistem Pondok Pesantren Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an.....	41
1. Sistem Pendidikan.....	41
2. Sitem Pembelajaran.....	42
3. Keadaan Sistem Kegiatan	45
4. Tenaga Edukatif Madrasah Diniyah	48
D. Struktur Organisasi	50
1. Struktur Organisasi Santri Putri	50
2. Struktur Orgasnisasi Santri Putra.....	51
E. Wirid Alquran dalam Tradisi Puasa <i>Naun</i> di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran	52

1. Deskripsi Wirid Alquran.....	53
2. Praktik Pelaksanaan dalam Puasa <i>Naun</i>	55
BAB IV DATA DAN ANALISIS	
A. Pemaknaan Tindakan Wirid Alquran dalam Tradisi puasa <i>Naun</i> Berdasarkan Teori Interaksi Simbolik.....	57
1. <i>Impuls</i> Terhadap Wirid Alquran	59
2. <i>Persepsi</i> Terhadap Wirid Alquran	64
3. <i>Manipulasi</i> Terhadap Wirid Alquran	67
4. <i>Konsumsi</i> Terhadap Wirid Alquran	68
B. Motivasi Komunitas Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran terhadap Wirid Alquran dalam Tradisi Puasa <i>Naun</i>	71
1. Motivasi Sosiogenetis	71
2. Motivasi Teogenetis.....	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.** Sarana dan Prasarana
- Table 2.** Kegiatan Harian Santri
- Tabel 3.** Jadwal Kegiatan Mingguan
- Tabel 4.** Jadwal Kegiatan Bulanan
- Tabel 5.** Jadwal Kegiatan Tahunan
- Tabel 6.** Tenaga Edukatif Madrasah Diniyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran sebagai mukjizat terakhir dan teragung, mempunyai peranan terpenting dalam melakukan '*amaliyah* keseharian. Selain sebagai '*amaliyah* Alquran juga mempunyai fungsi utama, yaitu sebagai ajaran dan bukti kebenaran kerasulan Muhammad Saw. Sebagai sumber ajaran dan nilai, Alquran menyajikan dan memberikan berbagai norma keagamaan sebagai petunjuk hidup umat manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang merupakan akhir dari perjalanan hidupnya. Karena sifatnya memberi arah dan jalan, norma-norma tersebut dinamai *syariah* (jalan yang lurus)¹

Dalam realitas yang dijumpai di kalangan masyarakat, perwujudan interaksi masyarakat dengan Alquran dapat kita lihat dalam dua bentuk. Pertama, ada sebagian orang yang mempelajari seputar tekstualitas Alquran. Hal ini telah lama digeluti oleh mereka para mufasir, baik mufasir klasik maupun mufasir kontemporer. Tidak heran, banyak kitab-kitab tafsir yang lahir daripada kepiawaian mereka dalam mengkaji Alquran dilihat dari redaksi teksnya. Kedua, ada sebagian lagi yang mencoba secara langsung menerapkan, serta mendayagunakan Alquran secara praktis dalam kehidupan sehari-harinya.

¹H. Ahmad Izzan, *Ulumul Quran*, (Bandung: Humaniora, 2011), hlm. 139

Interaksi model kedua ini dapat kita lihat misalnya dengan membaca Alquran setiap hari dengan tujuan tertentu, seperti pengasihian, ingin dimudahkan dalam mencari ilmi, ingin dimudahkan rizkinya, bahkan sampai untuk mengusir makhluk haluspun dengan bacaan-bacaan ayat suci Alquran. Ada juga yang menghafal Alquran dengan cita-cita ingin mencerdaskan pikiran, menenangkan hati, bahkan mengharapkan keturunannya kelak sama menjadi penghafal Alquran. Alquran yang secara harfiah berarti “bacaan yang sempurna”, merupakan nama pilihan yang sangat tepat, karena tidak ada suatu bacaan apapun sejak manusia lima ribu tahun yang silam mengenal baca tulis dapat menandingi keindahan Alquran.²

Hal ini dikarenakan keotentikan Alquran merupakan suatu jaminan yang Allah Swt janjikan kepada umat Nabi Muhammad Saw. Pembacaan Alquran adakalanya dibaca oleh perorangan ataupun dibaca berkelompok. Ada yang mengkhususkan membaca surat tertentu dan dalam waktu tertentu, misalnya pembacaan surat *al-waqi'ah* setiap malam Selasa sehingga melahirkan tradisi *Waqi'ahan*. Hal yang serupa dapat dijumpai di Pondok Pesantren Bustanu Usysaqil Quran Gading Semarang, membaca Alquran 1 juz, 3 juz, 5 juz, 10 juz sampai *sekhataman* (30 juz) dibarengi dengan puasa *naun*. "*Naun adalah puasa selama setahun tanpa henti, naun itu bahasa jawa yang berarti setahun*"³. Misalnya dalam wirid Quran dalam

²M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 3.

³Hasil Wawancara Dengan Afnan Abdillah Putra Pengasuh Pondok Pesantren Bustanu Usysaqil Quran , Pada Tanggal 5 Juni, Jam 14.00-15.00 Wib, di Kediaman.

tradisi puasa *naun*. Kegiatan wirid Quran dalam tradisi puasa *naun* adalah suatu tradisi yang ada di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran Semarang . Dilaksanakan setiap hari selama satu tahun berturut-turut tanpa henti, tradisi ini dilaksanakan oleh masyarakat santri Pondok Pesanteren Bustanu Usysyaqil Quran Semarang.

Kegiatan wirid Alquran di samping menjadi rutinitas dan *amalan* yang dilakukan setiap hari di Pondok Pesantren Bustanu Usysyqil Quran Semarang juga merupakan *amalan* yang sebenarnya sudah ada dan dipraktekkan oleh para leluhur kita, para kyai dan para tokoh pahlawan sebagai bentuk *riyadhah*⁴ untuk menggembleng diri sendiri serta mendekatkan diri kepada Allah Swt. Berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan sebagai sarana mujahadah yang diobservasi di antaranya dengan puasa, wirid ; baik dengan *sholawat* ataupun Alquran . Wirid adalah kutipan-kutipan dari Alquran yang ditetapkan untuk dibaca atau zikir yang diucapkan sesudah sembahyang.⁵ Banyak ragam bacaan yang biasa dijadikan wirid, di antaranya bacaan *istigfar*, *tasbih (subhanallah)*, *tahmid (alhamdulillah)*, *takbir (allāhu akbar)*, *tahlil (lā ilāha illallāh)* dan yang dijadikan bacaan wirid selain yang di atas, di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran adalah membaca Alquran. Berbedanya wirid Alquran dalam tradisi puasa *naun* yang ada di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran dengan Pondok Pesantren lainnya, membuat peneliti ingin lebih serius dan memfokuskan diri untuk meneliti lebih detail tentang wirid

⁴Riyadhah adalah latihan untuk tidak menuruti apa yang diinginkan oleh hawa nafsu dan lebih di arahkan untuk beribadah kepada Allah Swt.

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, edisi kedua,) hlm. 1130.

Alquran dalam Tradisi puasa *naun* di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran

Dalam penelitian ini, untuk mengungkap lebih jelas wirid Alquran dalam tradisi puasa *naun* di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran Gading Semarang Jawa Tengah, penelitian ini fokus mengkaji tentang makna wirid Alquran, praktek wirid Alquran dan motivasi wirid Alquran dalam tradisi puasa *naun* di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran Gading Semarang Jawa Tengah. Maka peneliti menggunakan kajian *Living Quran*. *Living Quran* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang fenomena Alquran yang ada di tengah kalangan masyarakat/kelompok. *Living Quran* merupakan salah satu bentuk perkembangan kajian tentang Alquran. Wilayah kajiannya mencakup individual ataupun mencakup ranah sosial/umum. Model studi semacam ini mencoba mengkaji pemaknaan dan pengamalan Alquran di kalangan umat Muslim.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah diuraikan di atas. Maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada poin-poin penting saja dengan tujuan agar dapat dikaji secara sistematis dan mendalam. Yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pemaknaan wirid Alquran dalam tradisi puasa *naun* di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran Gading Semarang?

2. Apa motivasi masyarakat santri Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran Gading Semarang terhadap wirid Alquran dalam tradisi puasa *naun* ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pemaknaan wirid Alquran terhadap kegiatan wirid Alquran dalam tradisi puasa *naun* di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran Gading Semarang?
- b. Untuk mengetahui motivasi masyarakat santri Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran Gading Semarang dalam mengikuti kegiatan wirid Alquran dalam tradisi puasa *naun*?

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memiliki kegunaan untuk memperkaya khazanah pemikiran dalam bidang Alquran dan tafsir dalam kajian *Living Quran* dan juga untuk menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji wirid Alquran dalam tradisi puasa *naun* di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran Gading Semarang terkait respon masyarakat santri terhadap hadirnya Alquran dalam kehidupan mereka.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi, inspirasi, motivasi dan panduan bagi para pembaca yang ingin mendalami tentang kajian wirid Alquran.

D. Telaah Pustaka

Dalam upaya menguatkan penelitian yang akan peneliti lakukan ini perlu dipaparkan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan peneliti bahas, antara lain:

1. Jurnal, yang ditulis oleh M. Ofik Taufikur Rohman Firdaus dengan judul "*Tradisi Mujahadah Pembacaan Alquran Sebagai Wirid Di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon*"⁶ dalam jurnal M. Ofik menemukan fenomena pembacaan Alquran yang rutin dilakukan setiap hari oleh masyarakat santri Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon. Tujuannya adalah sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, melatih diri untuk memerangi hawa nafsu, menumbuhkan rasa *tawakkal* kepada Allah SWT, membersihkan diri dari segala penyakit, wujud rasa syukur atas limpahan nikmat, serta melatih diri dan para santri untuk istiqomah membaca Alquran.

⁶M. Ofik Taufikur Rohman Firdaus, *Tradisi Mujahadah Pembacaan Alquran Sebagai Wirid Di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon*, Diya Al-afkar Vol.4 no. 01 Juni 2016.

2. Jurnal, yang ditulis oleh Anisah Indriati dengan judul “*Ragam Tradisi Penjagaan Alquran Di Pesantren (Studi Living Quran di Pesantren Al-Munawwir Krapyak, An-Nur Ngrukem, dan Al-Asy’ariyyah Kalibeber)*”⁷ dalam jurnal Anisah Indriati menemukan fenomena penjagaan Alquran: yaitu dijadikannya Alquran sebagai wiridan setiap hari, menghatamkan Alquran setiap beberapa waktu sekali dan sebagai bacaan shalat dan sebagainya.
3. Skripsi, yang ditulis oleh Uswatun Hasanah dengan judul “*Studi Terhadap Tujuan Membaca Alquran Masyarakat Dusun Sukorejodesa Kenteng, Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Jawa Tengah*”⁸ dalam skripsi tersebut, dijelaskan tentang beragam tujuan membaca Alquran bagi masyarakat Dusun Sukorejo, antara lain: 1. Sebagai ibadah, 2. Sebagai media pengobatan, 3. Sebagai *wirid*, 4. Sebagai jimat, 5. Sebagai *mahabbah*.
4. Skripsi Moh Ali Wasi’ yang mengangkat judul tentang *fenomena pembacaan Alquran dalam masyarakat (Studi Fenomenologis atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Segoyoroso Pleret Bantul)*⁹ dalam skripsi tersebut dibahas tentang respon masyarakat Srumbung terhadap konsep Alquran terkait dengan pembacaan Alquran.

⁷Anisah Indriati, *Ragam Tradisi Penjagaan Alquran di Pesantren(Studi Living Quran di Pesantren Al-munawwir Krapyak, An-nur Ngrukem, Al-asy’ariyyah Kalibeber)*, Fakultas UIN Sunan Kalijaga, 2007.

⁸Uswatun Hasanah, *Studi Terhadap Tujuan Membaca Alquran Masyarakat, Dusun Sukorejo Desa Kenteng Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, Jurusan TH Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*, 2008.

⁹Moh. Ali Wasik, *Fenomena Pembacaan Alquran Dalam Masyarakat (Study Fenomenologi Atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Segoroyoso Pleret Bantul)*, (Yogyakarta, Jurusan TH Fakultas ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2005).

Juga didalamnya membahas tentang beberapa faktor kehidupan masyarakat dengan semangat Alquran. Setidaknya ada 2 faktor. Pertama, faktor internal memiliki hubungan dengan kepribadian yang kuat dalam sikap keberagaman masyarakat Srumbung, kedua, faktor eksternal memiliki hubungan sosial kemasyarakatan.

5. Skripsi, Abdul Kirom dengan judul "*Fenomena Pembacaan Surah Al-Fatihah Pada Tradisi Mujahadah di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta*". Penelitian tersebut membahas tentang pembahasan Surah Al-Fatihah di sebuah lingkungan pesantren yang terfokus pada motivasi makna pengulangan dan implikasinya.¹⁰
6. Skripsi, Afifah yang berjudul "*Fenomena Pembacaan Alquran*" (*Studi Motivasi Masyarakat di Pedukuhan Wonokromo 1 Kelurahan Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul*)¹¹. Dalam penelitian ini Afifah menemukan pembacaan Alquran itu sebuah ritual yang harus di baca setiap hari, ada juga yang menjadikannya sebagai wirid, ada juga yang dijadikan seni kaligrafi yang dipasang hiasan interior rumah. Bahkan ada yang dijadikan ayat atau surah Alquran untuk media pengobatan penyakit jasmani maupun rohani.

Dari beberapa literatur di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dan perbedaan, di antara kesamaannya yaitu sama-

¹⁰ Abdul Kirom, "Fenomena Pembacaan Surah Al-Fatihah Pada Tradisi Mujahadah di Pondok Pesantren An-Nur Bantul Yogyakarta", Skripsi Fakultas Ushuluddin STIQ An-Nur, Yogyakarta, 2009.

¹¹ Afifah, "Fenomena Pembacaan Alquran" (Study Atas motivasi Masyarakat di Pedukuhan Wonokromo 1 kelurahan Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul), Skripsi Jurusan Ushuluddin STIQ An-Nur, Yogyakarta: STIQ An-Nur, 2006

sama membahas tentang kegunaan Alquran di masyarakat dengan cara-cara yang beragam. Sedangkan perbedaannya adalah dalam skripsi ini lebih berfokus pada kegiatan mujahadah yang dilakukan oleh para santri dan manfaatnya dalam menghafal, menjaga dan memahami Alquran. Oleh karenanya peneliti berkesimpulan bahwa skripsi ini layak dan menarik untuk diangkat.

E. Metode Penelitian

Dalam setiap penguasaan karya ilmiah tidak lepas dari penggunaan metode, karna metode merupakan cara bertindak dalam upaya agar kegiatan penelitian dapat mencapai hasil yang optimal.¹² Penelitian merupakan suatu kegiatan (ilmiah) yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Dalam konteks ilmu sosial, kegiatan penelitian diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu.

Hasil ahir dari berkembangnya minat kajian terhadap fenomena tertentu, adanya gagasan serta penguasaan teori dan konsep dengan didukung oleh metode penelitian tertentu yang sesuai, kemudian memunculkan gagasan atau teori baru.¹³

¹²Anton Bekker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hal. 10

¹³Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 41

Dalam hal ini peneliti memilih metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari kajian yang diambil oleh peneliti yaitu tentang *Living Quran* maka jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif¹⁴ yang termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) karena data yang diambil berasal dari lapangan langsung, dengan obyek wirid Alquran dalam tradisi puasa naun di pondok pesantren bustanu ussyaqil quran gading tengaran Semarang Jawa Tengah. Sedangkan sifat penelitiannya adalah deskriptif-analitik dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis. Peneliti akan mendeskripsikan fenomena yang ada secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang diselidiki dalam keadaan sekarang. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis data-data yang sudah diperoleh.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Bustanu Ussyaqil Quran Gading Tengaran Semarang Jawa Tengah.

3. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat santri di Pondok Pesantren Bustanu Ussyaqil Quran Gading, Tengaran, Semarang Jawa Tengah. Penelitian menggunakan metode *sampling*. Yaitu dengan mengambil bagian atau wakil dari seluruh santri Pondok Pesantren Bustanu Ussyaqil Quran, sedang dalam pengambilan sample dilakukan

¹⁴Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

dengan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sample dengan populasi tertentu untuk memperoleh data yang diperlukan tanpa didasarkan strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti memakai berbagai kategori diantaranya: pengasuh pondok pesantren, pengurus, dan santri.

4. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa metode sebagai upaya pengumpulan data:

a. Wawancara Pribadi (*personal interview*)

Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan¹⁶. Wawancara ini dilakukan dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh informasi yang valid dan mendalam tentang respon santri terhadap Alquran serta informasi lain yang berhubungan dengan masalah tersebut. Dalam wawancara ini peneliti akan mewawancarai pengasuh pondok pesantren, pengurus, dan santri yang ikut serta dalam kegiatan wirid Alquran.

¹⁵Suharsimi Ariunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 1992), 113

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, dan R&D (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm. 233

b. Observasi Systematic

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁷ Metode ini dilakukan untuk memperoleh data dari pengamatan langsung mengenai keadaan lingkungan Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang penyelidikannya ditujukan pada penjelasan yang telah lalu melalui sumber dokumen.¹⁸ Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang valid dan mendalam seperti jumlah santri, letak geografis Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran Gading Semarang.

5. Analisis Data

Metode ini merupakan langkah lanjut aktifitas penyelidikan setelah terkumpulnya data, dari data yang terkumpul maka dilakukan pengolahan dan analisis data, dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif yaitu menganalisis data yang tidak dapat diukur secara langsung. Menurut Anan Sudijono, analisis kualitatif adalah menganalisis data dengan mendeskripsikan melalui bentuk kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori yang ada.¹⁹ dalam penelitian ini, analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data dari hasil observasi. Data tersebut dianalisis menggunakan metode deskriptif, yaitu data yang

¹⁷Sutrisna Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), hal. 136

¹⁸Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 123

¹⁹Anan Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), hal. 27

dikumpulkan, dirumuskan, dijelaskan kemudian dianalisis. Data ini tidak diolah dengan skala penilaian tetapi mendeskripsikan apa adanya.

Dalam penelitian ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen-dokumen resmi, gambar dan sebagainya.²⁰ Kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah, selanjutnya langkah dilakukan adalah mengadakan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah berikutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan yang kemudian satuan-satuan tersebut dikategorisasikan pada langkah berikutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang utuh dan sistematis, serta mudah dipahami, maka dalam skripsi ini tersusun dari lima bab, dan terbagi menjadi beberapa sub bab. Sebelum memasuki tiap-tiap babnya, terlebih dulu diawali dengan adanya halaman judul, abstraksi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi terakhir halaman daftar tabel. Akan lebih detailnya penulis jelaskan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang memuat: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode

²⁰Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 190

penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan sebuah pengantar untuk memahami langkah pembahasan penelitian yang akan dikaji. Bab ini merupakan kerangka dari penelitian yang akan dilakukan. Untuk uraian yang lebih rinci, peneliti akan uraikan dalam bab-bab berikutnya.

Bab kedua, membahas tentang kajian teoritik yang meliputi: kerangka teori yang peneliti kaitkan dengan teori sosiologi dalam kajian *Living Quran*, peneliti menggunakan teori interaksi simbolik George Herbert Mead. Selanjutnya memaparkan tentang definisi teori tradisi, teori motivasi dan landasan wirid Alquran.

Dilanjutkan *bab ketiga*, berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, pembahasan di dalamnya meliputi profil Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran Gading Semarang yang mencakup letak geografis, sejarah singkat berdiri serta perkembangannya, sarana dan prasarana serta fasilitas yang tersedia di Pondok Pesantren tersebut. Hal ini dilakukan guna mengenali lebih dekat situasi dan kondisi subyek penelitian. Dibahas pula biografi K.H. Abdullah Hanif selaku perintis berdirinya Pondok Pesantren serta biografi Nyai Hj. Anis Muthoharoh selaku pengasuh Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran Gading Semarang. Selanjutnya memaparkan wirid Alquran dalam tradisi puasa *naun* di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran antara lain: deskripsi wirid Alquran, sejarah lahirnya *wirid* Alquran dalam tradisi puasa *naun*. praktik wirid Alquran dalam tradisi puasa *naun*.

Selanjutnya *bab keempat*, yaitu inti dari skripsi yang membahas tentang penyajian hasil penelitian yang didapatkan dari observasi, wawancara serta

dokumentasi yang peneliti lakukan. Peneliti akan memaparkan pemaknaan tindakan wirid Alquran dalam tradisi puasa *naun* di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran Gading Semarang berdasarkan teori interaksi simbolik George Herberd Mead, praktik wirid dalam tradisi puasa *naun*. Terakhir dalam bab ini peneliti akan memaparkan motivasi Masyarakat Santri Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Quran Gading Semarang terhadap *wirid* Alquran dalam tradisi puasa *naun*.

Laporan penelitian ini diakhiri dengan *bab kelima*, yang merupakan bab penutup. Dalam bab ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas. Di samping itu peneliti juga akan mengemukakan beberapa saran terkait penelitian yang telah dilakukan. Serta lampiran-lampiran dari hasil penelitian.